

Strategi Guru SDLB Labui dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Bagi Peserta Didik Tunadaksa Masa Covid-19 Di Banda Aceh

Devi Mutia

Magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: 30183675@student.ar-raniry.ac.id

Muji Mulia

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: muji.mulia@ar-raniry.ac.id

Maskur

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: maskur@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Strategi pembelajaran yang dituntut saat ini adalah strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang lebih, menyenangkan dan membangkitkan motivasi belajar khusus bagi anak Tunadaksa. Akan tetapi yang terjadi di SDLB Labui siswa Tunadaksa masih ada yang kurang termotivasi dalam belajar karena di sebabkan kondisi mereka yang kekurangan anggota tubuhnya. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan strategi dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI bagi peserta didik Tunadaksa di SDLB Labui (2) untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI bagi peserta didik Tunadaksa di SDLB Labui. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ialah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang di dapatkan ada empat strategi yaitu bekerjasama dengan wali murid, melalui media gambar yang bermotif dan bervariasi, media vidio, media cerita-cerita. Sedangkan motivasi yang muncul pada peserta didik yaitu: siswa tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas tepat waktu dan saling bekerjasama dengan orang tua, anak ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, senang mencari dan memecahkan masalah dan anak tidak bosan dalam mengerjakan tugas, dan terdapat 4 siswa yang maksimal motivasinya. Kendalanya tidak bisa melihat langsung kondisi emosi anak, akses internet tidak lancar dan tidak bisa memperagakan langsung tata cara beraktivitas yang baik. Dan solusinya yaitu pengembangan kegiatan akademik siswa dan memberikan bimbingan khusus bagi guru dan orang tua.

Kata Kunci : Strategi Guru, Motivasi Anak

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Berbagai aplikasi media pembelajaran sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, Zenius, Kelasku, Kahoot, dan lainnya. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Sangat diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pembangunan negara salah satu tolak ukurnya adalah keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring supaya jenjang pendidikan yang diajarkan dapat mudah memahami maksud dari pembelajaran tersebut.

Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapakan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap. Masa pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pasca pandemi Covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran daring (Yusuf Miarso. 2004: 78).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Wahyu Aji & Fatma Dewi. 2020: 28).

Pembelajaran daring ini tentu menjadi masalah baru bagi anak diffable khususnya peserta didik tunadaksa yang kurang semangat dalam meraih kesuksesan karena didasari kekurangan pada dirinya. Anak Tunadaksa membutuhkan bimbingan khusus di dalam belajar, hal ini disebabkan karena mereka memiliki keterbatasan fisik maupun mental, untuk itu sangat dibutuhkan peran guru dalam merancang strategi yang baik demi keberlangsungan proses pembelajaran. Dan juga seorang guru harus melakukan pendekatan- pendekatan khusus dalam rangka mencapai tujuan.

Pada hakikatnya dalam mewujudkan strategi pembelajaran sangat membutuhkan berfikir kreatif dan kritis yang dijadikan pedoman bagi pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Proses berfikir kreatif dan kritis telah ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik (Muhammad Nuh. 2011: 36)

Secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu melakukan inovasi, kreativitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunadaksa merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dalam meningkatkan tiga hal, pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan ketiga, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.

Anak Tunadaksa selayaknya harus mendapatkan haknya sebagai manusia pada umumnya, sehingga anak-anak tersebut kelak akan dapat menunaikan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan yang bernama manusia, kewajibannya sebagai masyarakat pada umumnya serta kewajiban terhadap dirinya sendiri. Keadaan anak Tunadakasa dapat membuat lemah dan kurang semangat dalam belajar, maka motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor strategi pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru.

Guru sebagai motivator yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih strategi mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga anak Tunadaksa merasa senang untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dengan berbagai variasi strategi dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses belajar maka guru harus menggunakan strategi yang tepat, efektif, serasi dan kontekstual dalam mendidik, dan seorang guru juga harus memahami dan menguasai strategi pembelajaran yang berhubungan dengan seluk beluk, metode, pendekatan, dan tehnik dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang di capai maka perlu di susun strategi yang baik dalam pembelajaran. Secara sederhana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “taktik atau garis besar haluan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang di harapkan (Hendry Gustur Tarigan. 2001: 7).

Dalam proses pembelajaran daring (online), strategi jauh lebih urgen dari materi. Sebuah proses pembelajaran bisa di katakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak di dukung oleh strategi yang baik, karena strategi memiliki beberapa deretan pembelajaran yaitu tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Sehingga akan dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai. Strategi yang baik harus terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis. Penggunaan strategi dalam pembelajaran dimaksud agar pembelajaran tersebut dapat ditangkap dan dipahami dengan baik. Karena sekarang ini kecenderungan siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi belajar, maka dalam hal ini di perlukan strategi guru dalam meningkat motivasi belajar siswa (Arif Sudirman, dkk. 1999: 8).

Berkaitan dengan hal tersebut, strategi pembelajaran yang paling besar pengaruhnya adalah penglihatan dan lebih menjamin pemahaman. Bagi seorang guru membutuhkan strategi yang dapat menarik perhatian peserta didiknya khususnya peserta didik yang mengalami kecatatan itu memerlukan berbagai bimbingan. Adapun bimbingan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah SDLB adalah memberikan motivasi yang luas untuk membangkitkan keinginan daya ingat yang jenius. Karena dalam proses pendidikan yang terjadi sekarang ini sangat mempengaruhi tidak keinginan siswa karena disebabkan kurangnya berfikir.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (disebut dengan SDLB Labui), ternyata pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut dapat dikatakan berjalan lancar. Guru di sekolah tersebut dalam hal menangani anak didiknya yaitu siswa atau anak Tunadaksa dapat dikatakan juga telah berhasil, hal ini dapat diketahui dengan berhasilnya beberapa prestasi yang telah diraih oleh siswa di sana termasuk siswa Tunadaksa dalam beberapa even baik di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun tingkat Nasional yaitu lomba mewarnai menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari dan lainnya. Namun di sisi lain masih ditemukannya beberapa hal yang salah satunya adanya sebahagian murid di sekolah tersebut masih kurang terorganisir oleh sebahagian guru di sana karena tengah dilandai covid - 19, sehingga anak-anak diterapkan pembelajaran secara daring.

Fenomena yang terjadi di SDLB Labui siswa kurang berminat dalam belajar karena disebabkan kondisi mereka yang kekurangan anggota tubuhnya. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar anak Tunadaksa dengan menerapkan strategi dalam proses pembelajaran. Maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai strategi yang di susun sehingga dapat termotivasi untuk membuat jiwa seseorang bangkit dalam tidak sempurna, bahwasanya tidak sempurna seseorang bukanlah faktor penghambat seseorang itu sukses tetapi Allah menciptakan hamba-Nya selalu dalam pengawasan berfikir yang berhasil. Allah menciptakan otak untuk berfikir serta menetapkan pendengaran dan penglihatan supaya dapat menjadi jendela dunia bagi kehidupan.

Strategi pembelajaran daring yang dituntut saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, membangkitkan minat belajar merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup, dan untuk mengetahui anak-anak termotivasi dengan adanya strategi yang guru lakukan secara daring maka peneliti mengambil sampel di rumahnya. Dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan (M. Arifin. 2011: 36).

Namun demikian, hasil observasi penulis hingga saat ini di SDLB Labui telah melakukan berbagai strategi dan upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lulusannya dalam menangani anak tunadaksa. Usaha yang dilakukan antara lain sosialisasi disiplin sekolah, melakukan pelatihan dan penataran bagi guru, memberikan mata pelajaran tahsin plus menghafal surat-surat pendek bagi siswa secara bertahap-tahap.

Oleh karena itu, penulis tertarik dan ingin menelusuri strategi guru SDLB Labui dalam meningkatkan motivasi belajar PAI bagi peserta didik Tunadaksa Masa Covid-19 Di Banda Aceh. Melihat betapa tuntutan zaman mengharuskan untuk terus meningkatkan potensi anak dalam penguasaan ilmu pengetahuan serta iman dan takwa secara seimbang dalam sebuah tesis yang berjudul “Strategi Guru SDLB Labui Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Bagi Peserta Didik Tunadaksa Masa Covid-19 di Banda Aceh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan berdasarkan penelitian kualitatif (Laxy J. Muleong. 2000: 4). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan penelitian lebih menekankan pada analisa proses serta analisisnya terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Saiful Anwar. 2002: 5).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai, penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di SDLB Labui, untuk melihat motivasi anak Tunadaksa melalui daring. Kemudian penulis ingin melihat apakah ada kendala dalam menerapkan strategi yang di terapkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka, pertanyaan yang diberikan secara lisan, dan jawabannya pun diterima secara lisan(Laxy J. Muleong. 2000: 7). Terkait pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada responden sudah disusun sebelum melakukan wawancara, kemudian dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun akan dikembangkan kembali pertanyaannya ketika proses wawancara berlangsung atau disebut dengan wawancara semi terstruktur.

Wawancara ini penulis tujukan 6 siswa dan 2 guru di SDLB LABUI. Dan metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru tentang pelaksanaan pengajaran, serta bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru dalam peningkatan motivasi belajar PAI peserta didik Tunadaksa di SDLB Negeri Banda Aceh

Strategi guru adalah cara salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju

keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah sampel bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik Tunadaksa di SDLB Negeri Banda Aceh, diperoleh 4 strategi yaitu: Pertama, strategi kerjasama dengan wali murid. Berdasarkan strategi yang diterapkan oleh guru, peneliti mendapatkan motivasi anak bahwa siswa tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas tepat waktu dan saling bekerjasama dengan orang tua.

Strategi ini menjadikan pembelajaran jarak jauh bisa bermakna dan anak Tunadaksa tetap produktif sebab guru dan orangtua dapat saling berkolaborasi dan sama-sama berdaya menciptakan pengalaman belajar yang tetap berpihak pada kebutuhan dan kemampuan anak. Pentingnya strategi pembelajaran daring ini bagi anak Tunadaksa adalah produktifitas dan kemandirian siswa tetap bisa berkembang dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori Eipstein dalam Coleman menjelaskan bahwa bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam pembelajaran anak Tunadaksa dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat (Coleman, M. 2013: 25-27). Dengan demikian, bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana, seperti menjalin komunikasi antara guru dengan orang tua. Komunikasi antara keduanya memperkuat proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsani menjelaskan bahwa dikarenakan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan intervensi pada siswa berkebutuhan khusus melalui modul panduan kegiatan yang diberikan guru. Selain itu, guru juga bisa memantau perkembangan siswa dengan melakukan refleksi bersama orang tua setelah selesai berkegiatan di waktu yang telah disepakati. Orang tua yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru (Eva Luthfi Fakhru Ahsani. 2020: 37-46).

Kedua, strategi melalui media gambar yang bermotif dan bervariasi. Berdasarkan strategi yang diterapkan oleh guru, peneliti mendapatkan motivasi anak bahwa anak ulet dalam menghadapi kesulitan belajar.

Media gambar sangat penting digunakan dalam pembelajaran karena dengan menggunakan media gambar yang bermotif dan bervariasi dapat memperjelas suatu pengertian kepada anak Tunadaksa, dengan menggunakan media gambar secara otomatis siswa akan lebih memperhatikan pelajaran dan siswa juga lebih termotivasi dalam belajar. Media gambar juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena gambar merupakan media yang murah dan mudah untuk di dapat serta besar manfaatnya untuk mempertinggi nilai pembelajaran. Karena media gambar dapat memberikan pengertian yang luas, kesan dan pengalaman tersendiri bagi anak Tunadaksa yang mudah di ingat dan sulit dilupakan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik mengatakan “bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa” (Oemar Hamalik. 2001: 156). Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya di sekolah dasar sudah pasti tidak sedikit masalah atau hambatan yang dihadapi oleh para guru sekolah dasar.

Misalnya pendekatan, penerapan, metode, atau media mengajar yang baik, penggunaan atau pemanfaat media yang tepat, agar suasana dalam pembelajaran bisa memberikan sebuah dampak yang sangat berarti untuk pencapaian hasil dan prestasi siswa. Agar strategi belajar

mengajar efektif dan sesuai dengan yang diharapkan, seorang guru harus mampu dalam melibatkan siswa yang sekiranya berprestasi dan aktif agar mereka para siswa yang berprestasi dan aktif tersebut tidak menjadi pendegar yang saja (pasif), dan seorang guru juga harus mampu membuat suasana belajar yang asyik dan sangat menyenangkan yang tentunya hal itu harus dilakukan dengan situasi yang menyenangkan, sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

Ketiga, strategi melalui video. Berdasarkan strategi yang diterapkan oleh guru, peneliti mendapatkan motivasi anak bahwa senang mencari dan memecahkan masalah. Dengan menggunakan media video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, dan mendengarkan bacaan surah-surah pendek. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

Hal ini, sesuai dengan teori Rusman menjelaskan bahwa Media video merupakan gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk (Rusman, Deni Kutniawan dan Cepi Riyana. 2013: 169).

Keempat, strategi melalui cerita-cerita. Berdasarkan strategi yang diterapkan oleh guru, peneliti mendapatkan motivasi anak bahwa anak tidak bosan dalam mengerjakan tugas. Dengan bercerita pada anak tunadaksa melalui pembelajaran daring dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu hal yang dapat merangsang untuk melahirkan sebuah ide atau pendapat serta dapat menjadikan pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Dengan bercerita pada anak Tunadaksa melalui pembelajaran daring anak tidak akan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran seperti menceritakan cerita Nabi, Sahabat dll, oleh sebab itu maka anak Tunadaksa dalam bercerita akan dapat mengekspresikan perasaan mereka dan imajinasi mereka dengan cepat dan mudah tentunya dengan menyesuaikan pada pelajaran yang mereka hadapi.

Hal ini sesuai dengan teori Anting Jatiningtyas bercerita merupakan bagian dari peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia peningkatan keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan. Peningkatan bercerita adalah aktivitas yang menarik dan digunakan pada semua aktifitas pembelajaran (Anting Jatiningtyas. 2008: 18).

Jika dilihat strategi guru terapkan di SDLB Labui Banda Aceh dalam meningkatkan motivasi anak tunadaksa di atas, kemudian dibandingkan dengan teori Uno yang menjelaskan bahwa peranan motivasi penting dalam pembelajaran yaitu:39 (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar apabila seseorang yang dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang dapat dilaluinya, (b) memperjelas tujuan belajar yakni seseorang akan tertarik untuk belajar sesuatu apabila yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati oleh anak, (c) menentukan ketekunan belajar, bila anak sudah termotivasi, maka ia akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun (Hamzah B. Uno. 2007: 345). Namun demikian hanya terdapat 4 anak Tunadaksa yang termotivasi di SDLB Negeri Banda Aceh.

KESIMPULAN

Tercapai motivasi belajar PAI peserta didik Tunadaksa dimasa pandemi sangat bergantung pada strategi yang dilakukan guru, bisa dikatakan termasuk anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses belajar dibandingkan anak-anak lain pada umumnya. Oleh karenanya strategi guru yang tepat dengan berbagai strategi yang sangat membantu dalam proses meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik Tunadaksa.

Melalui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik Tunadaksa di SDLB Labui Banda Aceh terdapat beberapa strategi yaitu 1) kerjasama dengan wali murid, 2) melalui gambar yang bermotif dan bervariasi, 3) video yang bersuara dan 4) melalui cerita-cerita. Sedangkan motivasi anak menunjukkan: 1) siswa tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas tepat waktu dan saling bekerjasama dengan orang tua, 2) bahwa anak ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, 3) senang mencari dan memecahkan masalah dan 4) anak tidak bosan dalam mengerjakan tugas.

Sebagai upaya mencapai strategi tersebut dalam proses meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik Tunadaksa di SDLB Negeri Banda Aceh terdapat beberapa siswa yang termotivasi yaitu 1) tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas, 2) menyelesaikan tugas tepat waktu dan saling bekerjasama dengan orang tua, 3) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, 4) senang mencari dan 5) memecahkan masalah dan siswa tidak merasa bosan dalam mengerjakan tugas. Dari hasil tersebut terdapat 4 anak Tunadaksa yang termotivasi di SDLB Negeri Banda Aceh.

REFERENCE

- Aji, Wahyu. Fatma Dewi. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 April 2020.
- Anwar, Saiful. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjaua Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Miarso, Yusuf. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2004.
- Muleong, Laxy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosadakarya, 2000.
- Nuh, Muhammad. *Proses Pembelajaran*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Sudirman, Arif. dkk, *Metode Pendidikan*, Cet. III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Tarigan, Hendry Guntur. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2001.
- Wahyuni, F. (2020). Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPPC Labui. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(1), 67-84.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.